



# BERITA RESMI STATISTIK

No. 92/12/Th. XXVII, 16 Desember 2024



## Disagregasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Stok Kapital

- PMTB tahun 2022 secara nominal tercatat sebesar Rp5.714,97 triliun, meningkat 8,49 persen dibandingkan tahun 2021.
- Stok Kapital Neto (SKN) ADHB tahun 2022 tercatat sebesar Rp40.294,35 triliun, meningkat 9,03 persen dibandingkan tahun 2021.



## A. Disagregasi PMTB

- PMTB tahun 2022 secara nominal tercatat sebesar Rp5.714,97 triliun, meningkat 8,49 persen dibandingkan tahun 2021.
- Jenis aset tetap utama pada struktur PMTB Indonesia adalah Bangunan dengan kontribusi sebesar 63,95 persen pada tahun 2022, diikuti oleh Mesin dan Perlengkapan (16,22 persen), Kendaraan (7,38 persen), *Cultivated Biological Resources* (CBR) (5,74 persen), Peralatan Lainnya (4,79 persen), dan Produk Kekayaan Intelektual (1,92 persen).
- Sektor institusi penyumbang PMTB terbesar adalah Swasta dengan kontribusi mencapai 88,62 persen pada tahun 2022, diikuti oleh Pemerintah (7,60 persen) dan Badan Usaha Millik Pemerintah (3,79 persen).
- Lapangan Usaha dengan dengan nilai PMTB tiga terbesar pada tahun 2022 adalah Industri Pengolahan; Real Estate; serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- Pada ketiga sektor institusi, PMTB tahun 2022 didominasi oleh jenis aset tetap Bangunan.
- Pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan dan Real Estate, penyumbang PMTB tertinggi pada tahun 2022 adalah jenis aset tetap Bangunan. Sementara itu, pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan didominasi oleh CBR.

## 1. Pendahuluan

Sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 dan 2024, yaitu “Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”, Prioritas Nasional Ke-1 “Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan”, dibutuhkan data investasi fisik atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang dirinci menurut jenis aset tetap, sektor institusi, dan lapangan usaha. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan kegiatan penyusunan Disagregasi PMTB.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Disagregasi PMTB juga didasari oleh:

1. Kebutuhan perencanaan dan pengambilan kebijakan

Disagregasi PMTB menurut jenis aset tetap, sektor institusi, dan lapangan usaha digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan investasi serta seberapa jauh pemerintah perlu melakukan intervensi agar tidak terjadi *crowding out*.

2. Kebutuhan statistik neraca nasional

Kebutuhan basis data investasi dalam neraca nasional untuk penyusunan stok kapital dan konsumsi aset tetap.

3. Rekomendasi *Data Gaps Initiative* (DGI)

*G20 Data Gaps Initiative* (DGI) merekomendasikan penyusunan PMTB (investasi fisik) menurut jenis aset tetap dan sektor institusi (pelaku ekonomi), termasuk akumulasi investasi fisik (stok kapital).

4. Target *Sustainable Development Goals* (SDGs)

*Sustainable Development Goals* (SDGs) mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan pada *Goal* ke-8. PMTB memiliki peranan penting sebagai kunci pemulihan perekonomian.

## 2. Konsep PMTB

Aset tetap merupakan aset diproduksi yang digunakan secara kontinyu atau berulang kali dalam proses produksi selama lebih dari satu tahun. Aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. aset yang diproduksi (*output* suatu unit usaha);
2. digunakan dalam proses produksi secara kontinyu, baik langsung maupun tidak langsung;
3. memiliki usia pakai lebih dari satu tahun; dan
4. dapat diperjualbelikan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan investasi dalam bentuk aset tetap, yang didefinisikan sebagai penambahan dikurangi pengurangan aset tetap pada suatu unit usaha. Penambahan aset tetap mencakup:

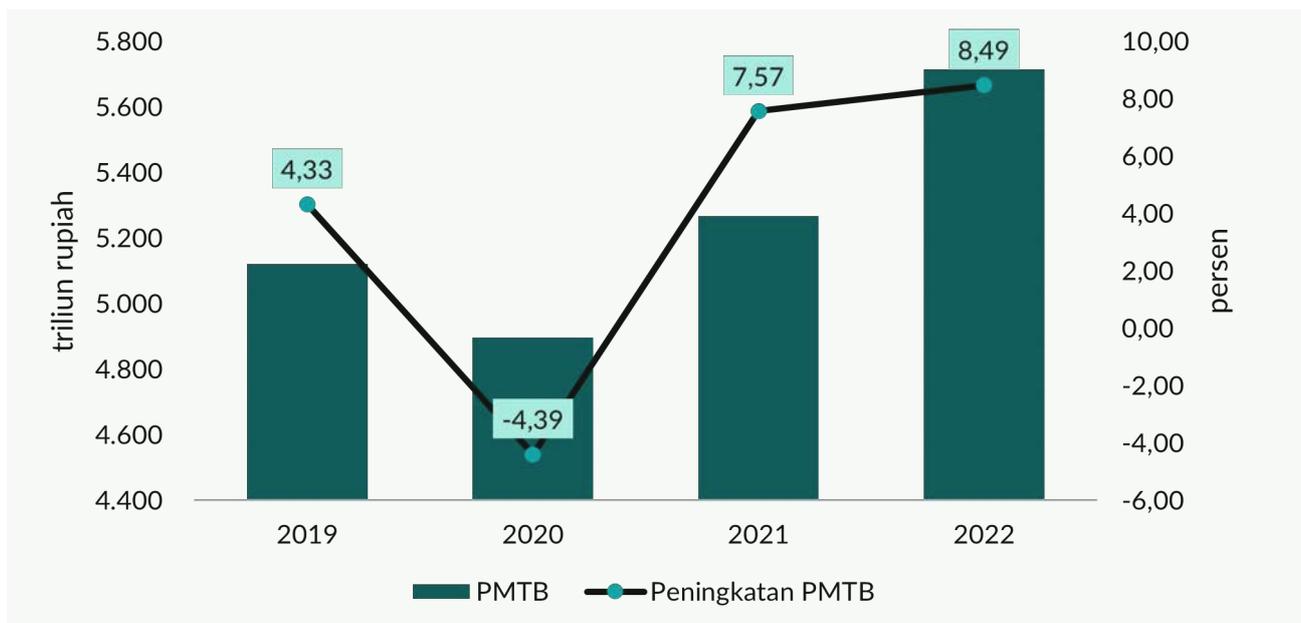
1. pembelian, produksi sendiri, barter, dan sewa beli/sewa pembiayaan (*financial lease*) aset tetap;
2. pemberian/transfer/hibah aset tetap dari pihak lain; dan
3. perbaikan besar aset tetap guna meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai.

Adapun pengurangan aset tetap mencakup penjualan dan barter aset tetap serta pemberian/transfer/hibah aset tetap ke pihak lain. PMTB tidak termasuk kehilangan yang disebabkan pencurian, bencana alam, dan kebakaran (sehingga tidak dicatat sebagai pengurangan).

PMTB terbentuk dari adanya kegiatan investasi di suatu wilayah, di mana sebagian dari investasi tersebut dibelanjakan untuk membeli aset tetap (kapital) yang akan digunakan dalam proses produksi. Kegiatan investasi akan mendorong peningkatan kapasitas produksi yang pada gilirannya akan diikuti oleh peningkatan output, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi (PMTB) merupakan bagian penting yang berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian suatu wilayah.

### 3. Perkembangan PMTB Indonesia

Secara nominal, nilai PMTB Indonesia pada tahun 2019–2022 menunjukkan tren yang meningkat, kecuali pada tahun 2020. Nilai PMTB mencapai Rp5.714,97 triliun pada tahun 2022, meningkat 8,49 persen dibandingkan tahun 2021. Penurunan nilai PMTB terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,39 persen yang disebabkan adanya pembatasan sosial dan aktivitas ekonomi karena pandemi COVID-19.



Gambar 1 Perkembangan PMTB Indonesia, 2019–2022

### 4. Disagregasi PMTB Menurut Jenis Aset Tetap

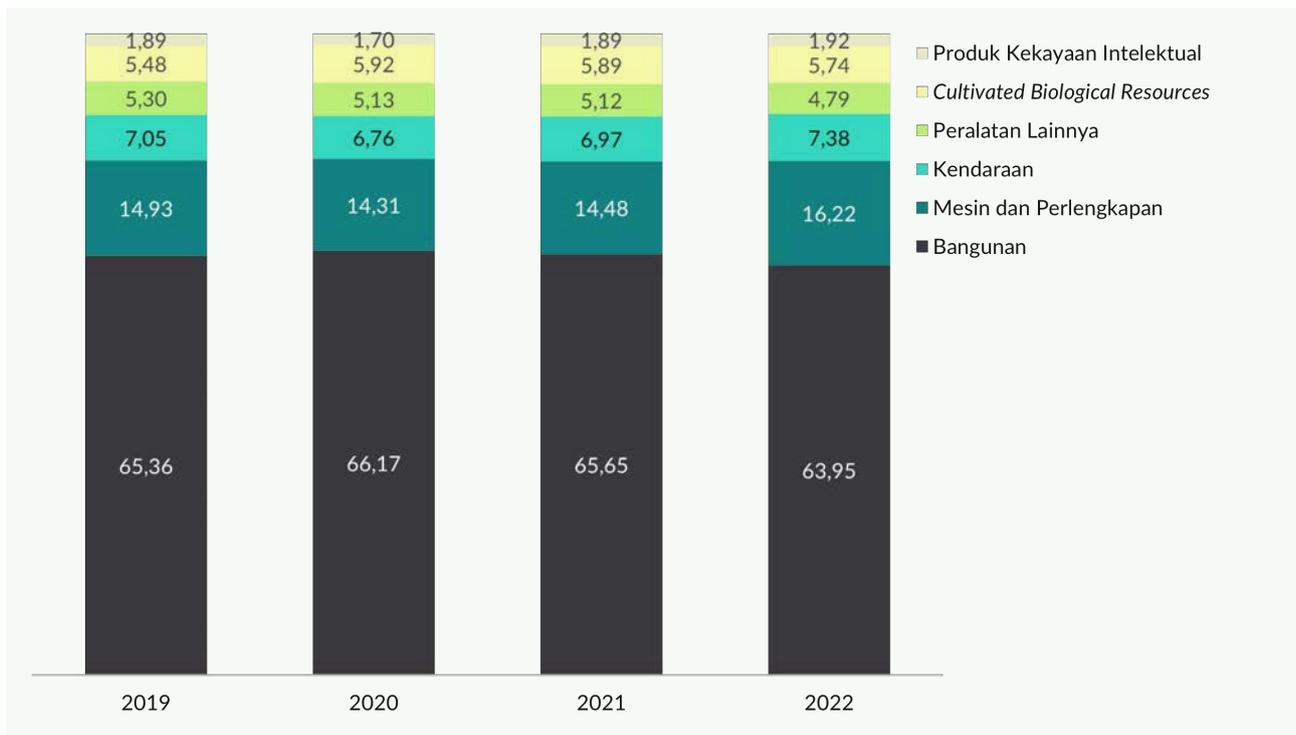
Bangunan merupakan jenis aset tetap utama pada struktur PMTB Indonesia. Pada tahun 2022, PMTB Bangunan secara nominal meningkat 9,18 persen dibandingkan tahun 2019, yaitu dari Rp3.347,34 triliun menjadi Rp3.654,65 triliun. Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2021 yang nilainya tercatat sebesar Rp3.458,26 triliun, PMTB Bangunan tahun 2022 meningkat 5,68 persen. Kontribusi PMTB Bangunan terhadap total PMTB selama 2019–2022 cenderung fluktuatif, yakni berada pada rentang 63,95 persen sampai 66,17 persen, di mana pada tahun 2022 tercatat sebesar 63,95 persen.

**Tabel 1 PMTB Menurut Jenis Aset Tetap Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2019–2022**

Kode	Jenis Aset Tetap	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<b>Bangunan</b>	<b>3.347,34</b>	<b>3.240,58</b>	<b>3.458,26</b>	<b>3.654,65</b>
1	Bangunan tempat tinggal	898,57	858,98	921,45	984,80
2	Bangunan bukan tempat tinggal	1.219,14	1.215,77	1.374,41	1.348,69
3	Konstruksi lainnya	1.229,62	1.165,84	1.162,41	1.321,16
	<b>Mesin dan Perlengkapan</b>	<b>764,46</b>	<b>700,89</b>	<b>762,62</b>	<b>926,93</b>
4	Mesin pembangkit dan penggerak mula	129,98	126,45	128,56	142,23
5	Peralatan informasi dan telekomunikasi	62,77	59,25	65,43	81,96
6	Mesin lainnya	571,71	515,19	568,63	702,73
	<b>Kendaraan</b>	<b>361,29</b>	<b>330,98</b>	<b>367,25</b>	<b>421,94</b>
7	Pesawat terbang dan sejenisnya	9,15	8,08	11,45	10,92
8	Kapal dan sejenisnya	47,29	46,60	48,45	51,95
9	Kereta api dan sejenisnya	4,55	4,04	6,33	9,99
10	Kendaraan bermotor	275,30	246,09	281,93	329,94
11	Alat pengangkut lainnya	25,01	26,17	19,10	19,14
	<b>Peralatan Lainnya</b>	<b>271,22</b>	<b>251,36</b>	<b>269,89</b>	<b>273,57</b>
12	Barang-barang dari kayu, rotan & bambu	65,09	58,90	64,87	61,47
13	Peralatan dari logam	74,68	71,43	78,45	83,18
14	Barang dari kain & kulit	24,46	23,60	24,34	23,70
15	Peralatan laboratorium, instrumen optik & alat ukur	12,55	11,36	10,91	12,49
16	Peralatan kedokteran dan kesehatan	10,37	9,90	9,61	9,64
17	Peralatan lainnya	84,07	76,17	81,72	83,10
	<b>Cultivated Biological Resources (CBR)</b>	<b>280,43</b>	<b>289,79</b>	<b>310,27</b>	<b>328,15</b>
18	Ternak besar	42,19	42,49	45,15	44,55
19	Hewan lainnya	73,02	72,40	75,24	75,13
20	Tanaman perkebunan	105,12	110,46	104,16	114,77
21	Tanaman buah-buahan dan hortikultura lainnya	25,12	27,83	49,70	54,71
22	Tanaman lainnya	34,97	36,60	36,03	38,99
	<b>Produk Kekayaan Intelektual</b>	<b>96,93</b>	<b>83,44</b>	<b>99,35</b>	<b>109,73</b>
23	Produk Kekayaan Intelektual	70,54	60,15	70,54	77,01
24	Biaya pemindahan kepemilikan aset tak diproduksi	26,39	23,29	28,81	32,72
	<b>Total PMTB</b>	<b>5.121,67</b>	<b>4.897,05</b>	<b>5.267,66</b>	<b>5.714,97</b>

Jenis aset tetap yang memiliki nilai terbesar kedua adalah Mesin dan Perlengkapan. Nilai PMTB Mesin dan Perlengkapan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp926,93 triliun, meningkat 21,25 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp764,46 triliun. Jika dibandingkan tahun 2021 yang nilainya hanya mencapai Rp762,62 triliun, PMTB Mesin dan Perlengkapan tahun 2022 naik 21,55 persen. Selama 2019–2022, kontribusi Mesin dan Perlengkapan berkisar antara 14,31 persen sampai 16,22 persen, di mana kontribusi pada tahun 2022 mencapai 16,22 persen.

Kendaraan merupakan jenis aset tetap ketiga yang mendominasi PMTB Indonesia. PMTB Kendaraan secara nominal meningkat 16,79 persen dari Rp361,29 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp421,94 triliun pada tahun 2022. Dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp367,25 triliun, PMTB Kendaraan pada tahun 2022 meningkat 14,89 persen. Adapun PMTB Kendaraan selama 2019–2022 menyumbang antara 6,76 persen sampai 7,38 persen terhadap total PMTB dengan kontribusi pada tahun 2022 sebesar 7,38 persen.



**Gambar 2 Distribusi PMTB Menurut Kelompok Jenis Aset Tetap (persen), 2019–2022**

CBR merupakan jenis aset tetap yang menempati peringkat keempat. Dari sisi nominal, nilai PMTB CBR meningkat 17,02 persen, yakni dari Rp280,43 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp328,15 triliun pada tahun 2022. Sementara itu, PMTB CBR pada tahun 2022 meningkat 5,76 persen dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp310,27 triliun. Kontribusi PMTB CBR selama 2019–2022 berkisar antara 5,48 persen hingga 5,92 persen, di mana kontribusi pada tahun 2022 sebesar 5,74 persen.

Jenis aset tetap selanjutnya adalah Peralatan Lainnya. Peningkatan PMTB Peralatan Lainnya pada tahun 2022 mencapai 0,87 persen dibandingkan tahun 2019, yakni dari Rp271,22 triliun menjadi Rp273,57 triliun. Apabila dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp269,89 triliun, PMTB Peralatan Lainnya pada tahun 2022 meningkat 1,36 persen. Kontribusi PMTB Peralatan Lainnya selama 2019–2022 berada pada rentang 4,79 persen sampai 5,30 persen, di mana kontribusi pada tahun 2022 sebesar 4,79 persen.

Jenis aset tetap terakhir adalah Produk Kekayaan Intelektual. PMTB Produk Kekayaan Intelektual secara nominal meningkat dari Rp96,93 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp109,73 triliun pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 13,20 persen. Jika dibandingkan tahun 2021, PMTB Produk Kekayaan Intelektual naik sebesar 10,44 persen pada tahun 2022. Sementara itu, kontribusi aset tetap Produk Kekayaan Intelektual terhadap total PMTB selama 2019–2022 berada pada rentang 1,70 persen sampai 1,92 persen, di mana kontribusi pada tahun 2022 sebesar 1,92 persen.

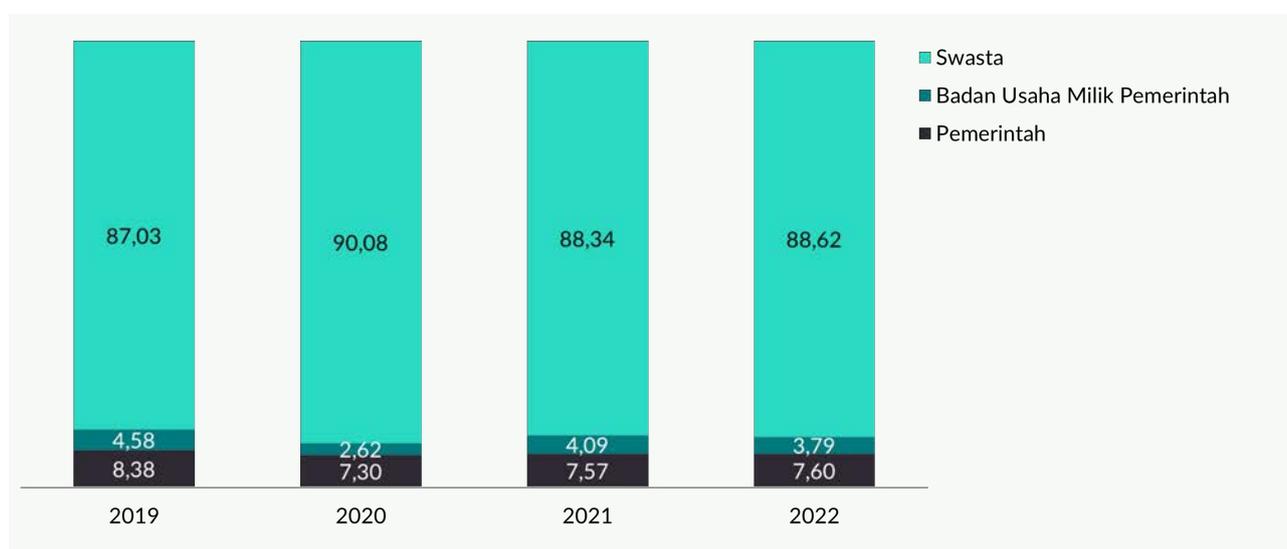
## 5. Disagregasi PMTB Menurut Sektor Institusi

PMTB juga didisagregasi menurut sektor institusi (pelaku ekonomi) yang terdiri dari Pemerintah, Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMP), dan Swasta. Nilai investasi aset tetap yang dilakukan

oleh Sektor Swasta selama tahun 2019–2022 paling besar dibanding dua sektor lainnya. Pada tahun 2022, PMTB Sektor Swasta mencapai Rp5.064,56 triliun, meningkat 13,62 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp4.457,58 triliun. Apabila dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp4.653,39 triliun, PMTB Sektor Swasta tahun 2022 meningkat sebesar 8,84 persen. Kontribusi PMTB Sektor Swasta terhadap total PMTB berada pada rentang 87,03 persen sampai 90,08 persen selama 2019–2022, di mana kontribusi pada tahun 2022 mencapai 88,62 persen.

**Tabel 2 PMTB Menurut Sektor Institusi Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2019–2022**

Sektor Institusi	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pemerintah	429,29	357,43	398,81	434,08
2. Badan Usaha Milik Pemerintah	234,80	128,44	215,46	216,32
3. Swasta	4.457,58	4.411,18	4.653,39	5.064,56
<b>Total PMTB</b>	<b>5.121,67</b>	<b>4.897,05</b>	<b>5.267,66</b>	<b>5.714,97</b>



**Gambar 3 Distribusi PMTB Menurut Sektor Institusi (persen), 2019–2022**

Adapun PMTB Sektor Pemerintah meningkat dari Rp429,29 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp434,08 triliun pada tahun 2022 atau naik sebesar 1,12 persen. Pada tahun 2022, PMTB Sektor Pemerintah meningkat 8,84 persen dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp398,81 triliun. Selama 2019–2022, kontribusi Sektor Pemerintah terhadap total PMTB berada pada rentang 7,30 persen sampai 8,38 persen, di mana kontribusi pada tahun 2022 mencapai 7,60 persen.

Sementara itu, nilai PMTB Sektor BUMIP tercatat Rp216,32 triliun pada tahun 2022 atau turun 7,87 persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp234,80 triliun. Jika dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp215,46 triliun, PMTB Sektor BUMIP meningkat 0,40 persen pada tahun 2022. Adapun kontribusi PMTB Sektor BUMIP terhadap total PMTB selama 2019–2022 berkisar antara 2,62 persen sampai 4,58 persen dengan kontribusi pada tahun 2022 sebesar 3,79 persen.

## 6. Disagregasi PMTB Menurut Lapangan Usaha

Selama 2019–2022, lapangan usaha dengan PMTB terbesar adalah Industri Pengolahan; Real Estate; serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada tahun 2022, Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 21,02 persen, diikuti oleh Real Estate (18,43 persen) serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (11,12 persen). Jika dibandingkan tiga tahun sebelumnya, distribusi PMTB menurut lapangan usaha tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Industri Pengolahan memiliki PMTB sebesar Rp1.201,01 triliun pada tahun 2022. Angka ini meningkat 13,41 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.059,01 triliun. Sementara itu, PMTB Industri Pengolahan tahun 2022 meningkat 10,89 persen dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar Rp1.083,07 triliun.

PMTB Real Estate mencapai Rp1.053,33 triliun pada tahun 2022, meningkat 10,23 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp955,57 triliun. Jika dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp996,56 triliun, PMTB Real Estate meningkat 5,70 persen pada tahun 2022.

Adapun PMTB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 14,23 persen dibandingkan tahun 2019, yaitu dari Rp556,14 triliun menjadi Rp635,28 triliun. Jika dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp589,11 triliun, PMTB di lapangan usaha ini meningkat 7,84 persen pada tahun 2022.

**Tabel 3 PMTB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2019–2022**

Kode Lapangan Usaha	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	556,14	568,86	589,11	635,28
B	Pertambangan dan Penggalian	415,40	435,21	492,37	526,79
C	Industri Pengolahan	1.059,01	1.057,18	1.083,07	1.201,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	149,07	65,93	119,83	118,70
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	33,99	33,85	36,85	37,87
F	Konstruksi	197,61	204,15	195,70	223,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	346,42	362,26	384,37	410,54
H	Transportasi dan Pergudangan	244,89	189,36	217,51	248,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	102,00	98,32	108,08	116,47
J	Informasi dan Komunikasi	206,92	203,10	227,85	254,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	73,58	75,12	78,70	86,34
L	Real Estate	955,57	931,88	996,56	1.053,33
M, N	Jasa Perusahaan	81,56	81,88	89,61	100,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,95	263,03	305,03	338,80
P	Jasa Pendidikan	131,94	110,44	118,02	123,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106,06	93,21	97,10	108,48
R, S, T, U	Jasa lainnya	134,56	123,26	127,89	129,09
<b>Total PMTB</b>		<b>5.121,67</b>	<b>4.897,05</b>	<b>5.267,66</b>	<b>5.714,97</b>



**Gambar 4 Distribusi PMTB Menurut Sektor Institusi (persen), 2019–2022**

## 7. Disagregasi PMTB Menurut Sektor Institusi dan Jenis Aset

Pada tahun 2022, PMTB Sektor Pemerintah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan kenaikan PMTB pada jenis aset tetap Bangunan, Mesin dan Perlengkapan, CBR, dan Produk Kekayaan Intelektual. PMTB Sektor Pemerintah utamanya berupa Bangunan (69,95 persen), Mesin dan Perlengkapan (15,54 persen), dan Peralatan Lainnya (7,17 persen). Dibandingkan tiga tahun sebelumnya, tidak terjadi perubahan komposisi yang signifikan.

**Tabel 4 Disagregasi PMTB Menurut Sektor Institusi dan Jenis Aset Tetap Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2019–2022**

Kode	Sektor Institusi dan Jenis Aset Tetap	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<b>Pemerintah</b>	<b>429,29</b>	<b>357,43</b>	<b>398,81</b>	<b>434,08</b>
1	Bangunan	309,31	245,93	280,98	303,64
2	Mesin dan Perlengkapan	59,82	60,55	57,14	67,46
3	Kendaraan	21,95	14,66	21,59	19,98
4	Peralatan Lainnya	32,77	31,15	32,50	31,11
5	Cultivated Biological Resources	0,38	0,27	0,14	1,12
6	Produk Kekayaan Intelektual	5,05	4,87	6,47	10,77
	<b>Badan Usaha Milik Pemerintah</b>	<b>234,80</b>	<b>128,44</b>	<b>215,46</b>	<b>216,32</b>
1	Bangunan	191,75	95,77	167,78	161,81
2	Mesin dan Perlengkapan	20,97	12,79	12,35	13,36
3	Kendaraan	7,45	6,77	16,12	9,16
4	Peralatan Lainnya	6,40	5,74	7,96	12,99
5	Cultivated Biological Resources	1,76	1,55	2,75	2,42
6	Produk Kekayaan Intelektual	6,48	5,81	8,50	16,58
	<b>Swasta</b>	<b>4.457,58</b>	<b>4.411,18</b>	<b>4.653,39</b>	<b>5.064,56</b>
1	Bangunan	2.846,28	2.898,88	3.009,51	3.189,20
2	Mesin dan Perlengkapan	683,67	627,55	693,13	846,11
3	Kendaraan	331,90	309,55	329,55	392,80
4	Peralatan Lainnya	232,05	214,47	229,43	229,47
5	Cultivated Biological Resources	278,29	287,97	307,39	324,62
6	Produk Kekayaan Intelektual	85,40	72,76	84,38	82,37
	<b>Total PMTB</b>	<b>5.121,67</b>	<b>4.897,05</b>	<b>5.267,66</b>	<b>5.714,97</b>

Sejalan dengan Sektor Pemerintah, PMTB Sektor BUMP pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021, namun didorong oleh jenis aset tetap Mesin dan Perlengkapan, Peralatan Lainnya dan Produk Kekayaan Intelektual. Jenis aset tetap dengan kontribusi terbesar pada 2022 adalah Bangunan (74,80 persen), Produk Kekayaan Intelektual (7,67 persen), serta Mesin dan Perlengkapan (6,18 persen). Struktur PMTB Sektor BUMP mengalami pergeseran dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

PMTB Sektor Swasta tahun 2022 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 seiring dengan kenaikan PMTB keenam jenis aset tetap. PMTB Sektor Swasta dominannya dalam bentuk Bangunan (62,97 persen), Mesin dan Perlengkapan (16,71 persen), dan Kendaraan (7,76 persen). Komposisi PMTB Sektor Swasta tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tiga tahun sebelumnya.

## 8. Disagregasi PMTB Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Aset

Pada tahun 2022, PMTB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meningkat dibandingkan tahun 2021, yang didorong oleh kenaikan pada jenis aset tetap seperti Bangunan, Mesin dan Perlengkapan, Kendaraan, CBR, dan Produk Kekayaan Intelektual. Mayoritas PMTB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terdiri dari CBR (47,37 persen), Bangunan (38,55 persen), serta Mesin dan Perlengkapan (6,91 persen). Jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya, komposisi tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Seperti halnya Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, PMTB Lapangan Usaha Industri Pengolahan juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan PMTB pada keenam jenis aset tetap. Pada tahun 2022, aset tetap dengan kontribusi terbesar adalah Bangunan (60,00 persen), Mesin dan Perlengkapan (24,76 persen), serta Kendaraan (8,14 persen). Distribusi PMTB menurut jenis aset tetapnya tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya.

PMTB Lapangan Usaha Real Estate tahun 2022 juga meningkat dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan kenaikan PMTB pada jenis aset tetap Bangunan, Mesin dan perlengkapan, Kendaraan, dan CBR. PMTB Lapangan Usaha Real Estate sebagian besar terdiri dari Bangunan (95,13 persen), Mesin dan Perlengkapan (3,25 persen), serta Kendaraan (0,75 persen). Komposisi PMTB Lapangan Usaha Real Estate tidak menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan kondisi tiga tahun terakhir.

Tidak berbeda dengan ketiga lapangan usaha sebelumnya, PMTB Lapangan Usaha Lainnya pada tahun 2022 juga meningkat dibandingkan tahun 2021. Peningkatan PMTB tersebut disebabkan oleh jenis aset tetap Bangunan, Mesin dan Perlengkapan, Kendaraan, Peralatan Lainnya, CBR, serta Produk Kekayaan Intelektual. Kontributor utama PMTB Lapangan Usaha Lainnya pada tahun 2022 antara lain Bangunan (59,71 persen), Mesin dan Perlengkapan (19,52 persen), serta Kendaraan (10,20 persen). Struktur PMTB Lapangan Usaha Lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan tiga tahun sebelumnya.

**Tabel 5 Disagregasi PMTB Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Aset Tetap Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2019–2022**

Kode	Lapangan Usaha dan Jenis Aset Tetap	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>556,14</b>	<b>568,86</b>	<b>589,11</b>	<b>635,28</b>
1	Bangunan	228,28	230,12	223,03	244,87
2	Mesin dan Perlengkapan	36,76	35,42	36,66	43,90
3	Kendaraan	23,57	23,68	25,35	30,46
4	Peralatan Lainnya	10,12	10,52	12,25	10,73
5	Cultivated Biological Resources	252,96	264,94	287,61	300,95
6	Produk Kekayaan Intelektual	4,46	4,18	4,21	4,36
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>1.059,01</b>	<b>1.057,18</b>	<b>1.083,07</b>	<b>1.201,01</b>
1	Bangunan	657,68	671,24	680,38	720,66
2	Mesin dan Perlengkapan	233,84	221,85	239,81	297,34
3	Kendaraan	80,57	83,42	81,76	97,71
4	Peralatan Lainnya	56,18	52,25	53,96	54,45
5	Cultivated Biological Resources	26,18	23,87	22,08	25,51
6	Produk Kekayaan Intelektual	4,57	4,55	5,09	5,34
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>955,57</b>	<b>931,88</b>	<b>996,56</b>	<b>1.053,33</b>
1	Bangunan	912,59	891,90	951,47	1.002,04
2	Mesin dan Perlengkapan	29,54	27,01	27,50	34,23
3	Kendaraan	3,98	3,99	5,43	5,53
4	Peralatan Lainnya	5,52	5,00	8,22	7,85
5	Cultivated Biological Resources	-	~0	~0	~0
6	Produk Kekayaan Intelektual	3,93	3,98	3,93	3,68
	<b>Lapangan Usaha Lainnya</b>	<b>2.550,96</b>	<b>2.339,13</b>	<b>2.598,92</b>	<b>2.825,34</b>
1	Bangunan	1.548,78	1.447,33	1.603,38	1.687,08
2	Mesin dan Perlengkapan	464,33	416,61	458,64	551,46
3	Kendaraan	253,17	219,89	254,71	288,24
4	Peralatan Lainnya	199,41	183,58	195,46	200,53
5	Cultivated Biological Resources	1,29	0,98	0,59	1,69
6	Produk Kekayaan Intelektual	83,98	70,73	86,13	96,34
	<b>Total PMTB</b>	<b>5.121,67</b>	<b>4.897,05</b>	<b>5.267,66</b>	<b>5.714,97</b>

# DISAGREGASI PMTB 2019–2022

Berita Resmi Statistik No. 92/12/Th. XXVII, 16 Desember 2024



## Total PMTB 2019–2022 (triliun rupiah)

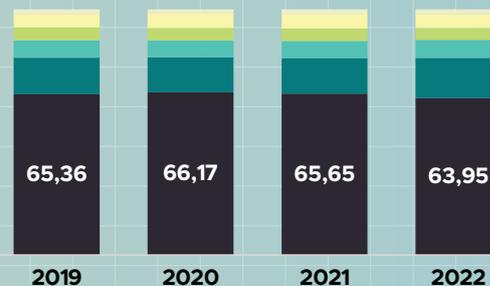


## Distribusi PMTB Menurut Enam Jenis Aset (persen)

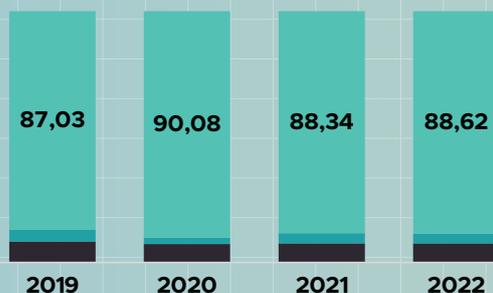


Kendaraan  
Mesin &  
Perlengkapan  
**Bangunan**

Produk Kekayaan  
Intelektual  
*Cultivated Biological  
Resources*  
Perlatan Lainnya



## Distribusi PMTB Menurut Sektor Institusi (persen)



**Swasta**  
Badan Usaha  
Milik Pemerintah  
Pemerintah



### Lapangan Usaha Penyumbang PMTB Terbesar

Rata-rata kontribusi (persen)  
2019–2022

**Industri  
Pengolahan**

20,96

**Real  
Estate**

18,76

**Pertanian, Kehutanan,  
dan Perikanan**

11,19



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
<https://www.bps.go.id>

Gambar 5 Infografis Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), 2019–2022



## B. Stok Kapital

---

- Stok Kapital Bruto (SKB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2022 tercatat sebesar Rp74.342,96 triliun, meningkat 9,82 persen dibandingkan tahun 2021.
- SKB ADHB tahun 2022 utamanya berupa bangunan (73,60 persen), diikuti oleh mesin dan perlengkapan (10,40 persen), *Cultivated Biological Resources* (CBR) (6,05 persen), kendaraan (4,71 persen), produk kekayaan intelektual (2,72 persen), dan peralatan lainnya (2,52 persen).
- Selama 2011–2022, rata-rata pertumbuhan SKB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebesar 5,95 persen per tahun.
- Stok Kapital Neto (SKN) ADHB tahun 2022 tercatat sebesar Rp40.294,35 triliun, meningkat 9,03 persen dibandingkan tahun 2021.
- SKN ADHB tahun 2022 utamanya berupa Bangunan (78,98 persen), diikuti oleh Mesin dan Perlengkapan (7,68 persen), CBR (4,86 persen), Kendaraan (3,65 persen), Produk Kekayaan Intelektual (3,08 persen), dan Peralatan Lainnya (1,75 persen).
- Selama 2011–2022, rata-rata pertumbuhan SKN ADHK sebesar 5,94 persen per tahun.

## 1. Pendahuluan

Perekonomian suatu wilayah utamanya memerlukan keterlibatan faktor produksi modal (kapital) dan tenaga kerja (labor). Faktor produksi modal memberikan kontribusi melalui penggunaan aset nonfinansial yang terdiri dari bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, peralatan lainnya, *Cultivated Biological Resources* (CBR), dan produk kekayaan intelektual. Adapun faktor produksi tenaga kerja memberikan kontribusi melalui keahlian tenaga kerja. Kedua faktor produksi tersebut secara bersama-sama berperan dalam proses produksi dengan mengubah input seperti material, energi, dan jasa-jasa menjadi output. Kapasitas produksi yang optimal pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan visi besar menuju Indonesia Emas 2045, menghadapi tantangan dalam memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu prasyarat penting untuk mencapai tujuan ini adalah infrastruktur yang memadai dan investasi aset tetap yang terencana. Namun, untuk mengarahkan kebijakan yang tepat, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi stok kapital nasional yang menggambarkan akumulasi aset tetap, termasuk distribusi dan pertumbuhannya.

Di sisi lain, tanpa penghitungan stok kapital yang akurat, perencanaan pembangunan bisa terhambat. Ketidaktahuan akan stok kapital yang dimiliki dapat mengakibatkan pengalokasian sumber daya yang tidak efisien dan mengurangi daya saing ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat Indonesia berupaya menghindari *middle-income trap*, di mana pengelolaan aset tetap yang optimal adalah faktor kunci untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dengan demikian, penghitungan stok kapital dalam neraca nasional bukan hanya sekadar catatan statistik, tetapi juga alat strategis yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Hal ini menjadi dasar pentingnya penyusunan stok kapital untuk memastikan tercapainya pembangunan yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

## 2. Konsep Stok Kapital

Stok kapital merupakan akumulasi aset tetap yang masih digunakan di dalam proses produksi. Stok kapital menyediakan informasi tentang stok dari aset tetap yang tersedia pada suatu perekonomian pada titik waktu tertentu sehingga stok kapital dibutuhkan untuk penyusunan Neraca Institusi Terintegrasi dan *Balance Sheets* serta analisis produktivitas.

Stok kapital dapat dibagi menjadi tiga, yaitu Stok Kapital Bruto (SKB), Stok Kapital Produktif (SKP), dan Stok Kapital Neto (SKN).

### 1. Stok Kapital Bruto (SKB)

Stok Kapital Bruto (SKB) merupakan akumulasi investasi aset tetap yang telah dikoreksi dengan *retirement* (pemensiunan aset). SKB mengasumsikan bahwa semua aset tetap adalah baru sampai aset tersebut *retired* atau dihapuskan dari stok sehingga mengabaikan penurunan efisiensi dan nilai akibat bertambahnya usia aset.

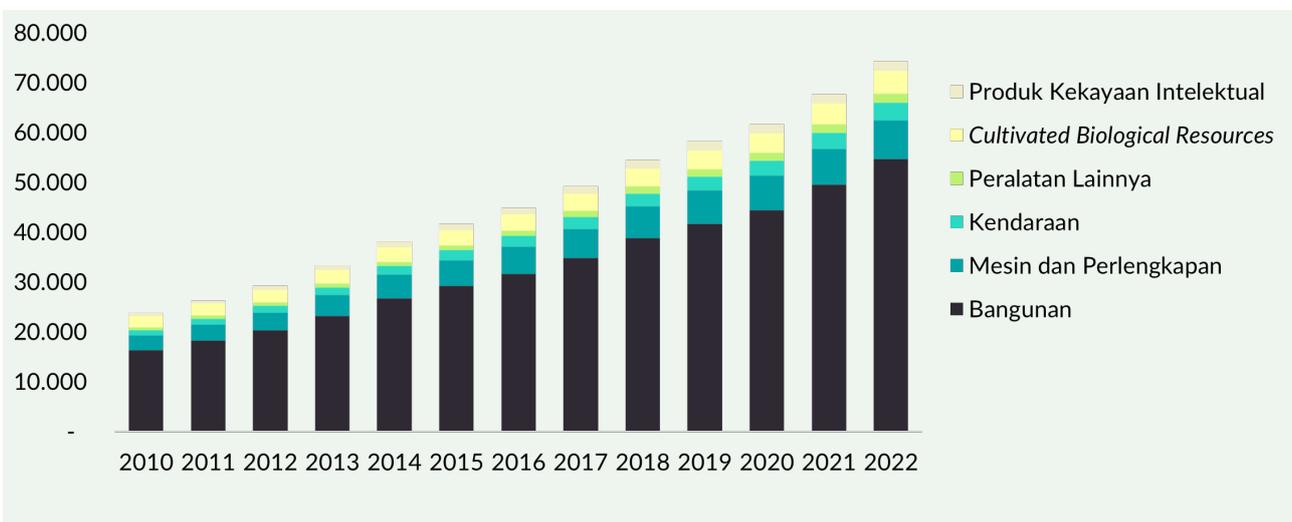
## 2. Stok Kapital Produktif (SKP)

Stok Kapital Produktif (SKP) merupakan akumulasi investasi aset tetap yang telah dikoreksi dengan *retirement* dan penurunan efisiensi karena bertambahnya usia aset. SKP bermanfaat untuk menghasilkan estimasi *capital service* (jasa kapital) yang merupakan bahan baku dalam pengukuran *multifactor productivity*.

## 3. Stok Kapital Neto (SKN)

Stok Kapital Neto (SKN) merupakan akumulasi investasi aset tetap yang telah dikoreksi dengan *retirement*, penurunan efisiensi, dan penurunan nilai karena bertambahnya usia aset. SKN bertujuan untuk menggambarkan kekayaan dalam bentuk aset tetap pada suatu perekonomian sehingga digunakan pada Neraca Institusi Terintegrasi dan *Balance Sheets*.

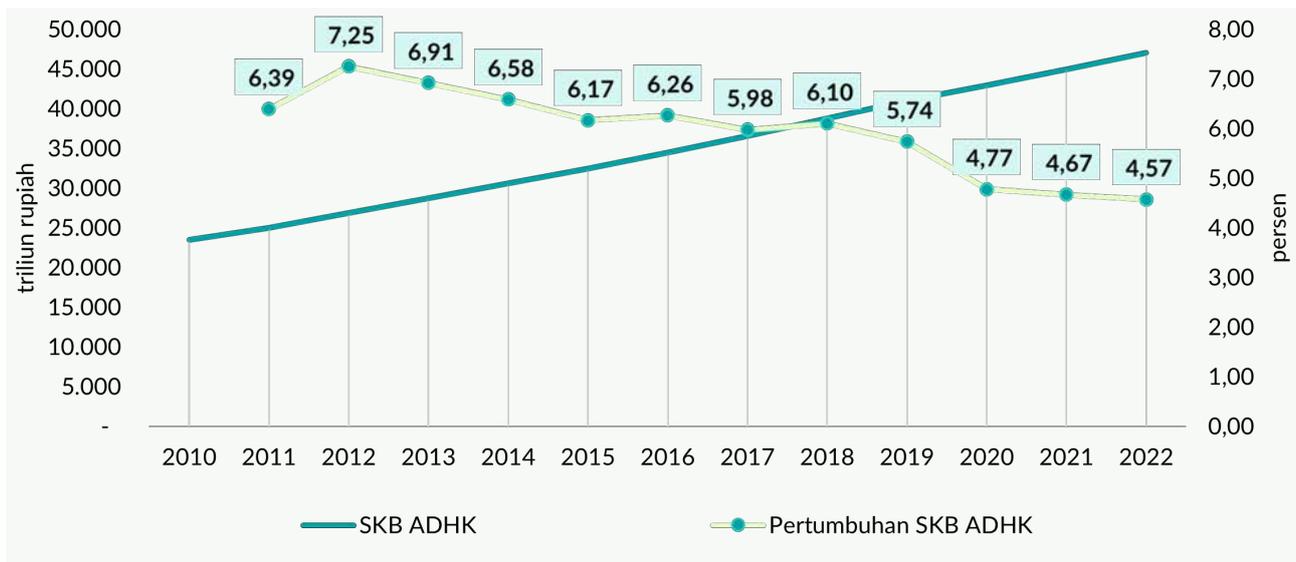
## 3. Stok Kapital Bruto



**Gambar 6 Stok Kapital Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2010–2022**

Nilai Stok Kapital Bruto (SKB) ADHB meningkat 213,28 persen dari Rp23.730,37 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp74.342,96 triliun pada tahun 2022. Peningkatan SKB ADHB selain dipengaruhi oleh kenaikan volume aset tetap, juga dipengaruhi oleh kenaikan harga aset tetap. Jika dibandingkan tahun 2021, SKB ADHB pada tahun 2022 juga meningkat sebesar 9,82 persen sejalan dengan peningkatan pada seluruh jenis aset tetap.

Pada tahun 2010, struktur SKB ADHB didominasi oleh Bangunan (68,96 persen), diikuti oleh Mesin dan Perlengkapan (12,55 persen), CBR (9,76 persen), Kendaraan (4,25 persen), Produk Kekayaan Intelektual (2,30 persen), dan Peralatan Lainnya (2,19 persen). Sejalan dengan tahun 2010, struktur SKB ADHB tahun 2022 masih memiliki urutan jenis aset tetap yang sama, namun terjadi penurunan kontribusi pada jenis Mesin dan Perlengkapan serta CBR yang masing-masing hanya tercatat sebesar 10,40 persen dan 6,05 persen. Di sisi lain, jenis aset tetap Bangunan, Kendaraan, Produk Kekayaan Intelektual, dan Peralatan Lainnya mengalami peningkatan kontribusi yang masing-masing tercatat 73,60 persen; 4,71 persen; 2,72 persen; dan 2,52 persen.



**Gambar 7 Stok Kapital Bruto Atas Dasar Harga Konstan, 2019–2022**

Stok Kapital Bruto (SKB) ADHK selama tahun 2010–2022 menunjukkan tren yang meningkat. SKB ADHK tahun 2010 tercatat mencapai Rp23.509,32 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp47.013,42 triliun pada tahun 2022. Selama tahun 2010–2022, SKB ADHK secara rata-rata tumbuh sebesar 5,95 persen per tahun. Pada tahun 2022, SKB ADHK tumbuh sebesar 4,57 persen dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan peningkatan SKB ADHK yang terjadi pada seluruh jenis aset tetap.

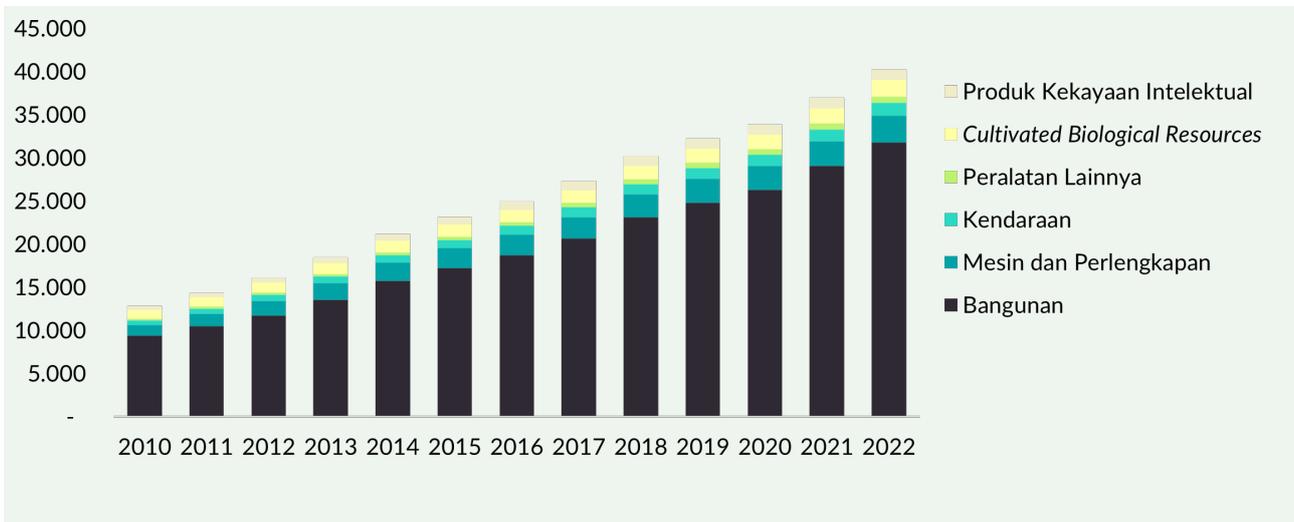
Berdasarkan jenis aset tetap, SKB ADHK pada setiap enam jenis aset tetap selama tahun 2010–2022 menunjukkan tren yang meningkat. Selama tahun 2010–2022, tiga jenis aset tetap dengan pertumbuhan SKB ADHK terbesar terjadi pada Kendaraan, Peralatan Lainnya, dan Produk Kekayaan Intelektual yang masing-masing tumbuh sebesar 2,43 persen; 2,29 persen; dan 2,28 persen. Meskipun jenis aset tetap Bangunan memiliki nilai SKB ADHK terbesar, SKB ADHK Bangunan hanya tumbuh sebesar 2,08 persen. Adapun jenis aset tetap lainnya, yakni Mesin dan Perlengkapan, serta CBR masing-masing tumbuh sebesar 1,78 persen dan 1,37 persen.

#### 4. Stok Kapital Neto

Nilai Stok Kapital Neto (SKN) ADHB pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp12.824,11 triliun, kemudian meningkat 214,21 persen menjadi Rp40.294,35 triliun pada tahun 2022. Sama seperti SKB ADHB, peningkatan SKN ADHB lebih tinggi dibandingkan peningkatan SKN ADHK karena kenaikan nilainya tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan volume aset tetap, tetapi juga kenaikan harga aset tetap. Jika dibandingkan tahun 2021, SKN ADHB meningkat sebesar 9,03 persen pada tahun 2022.

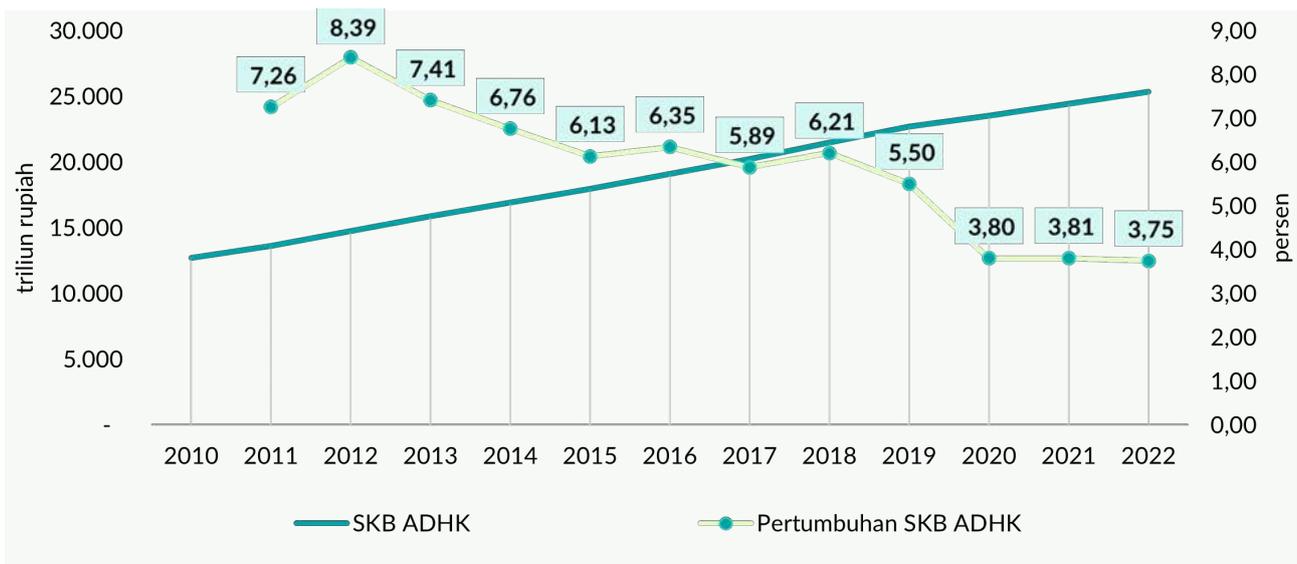
Komposisi SKN ADHB pada tahun 2010 didominasi oleh Bangunan (73,34 persen), diikuti oleh Mesin dan Perlengkapan (9,66 persen), CBR (8,32 persen), Kendaraan (3,85 persen), Produk Kekayaan Intelektual (3,19 persen), dan Peralatan Lainnya (1,64 persen). Tidak berbeda dengan tahun 2010, distribusi SKN ADHB tahun 2022 juga mempunyai urutan jenis aset tetap yang sama, tetapi kontribusi Mesin dan Perlengkapan, CBR, Kendaraan, dan Produk Kekayaan

Intelektual mengalami penurunan yang tercatat masing-masing hanya sebesar 7,68 persen, 4,86 persen, 3,65 persen, dan 3,08 persen. Sementara itu, terjadi peningkatan kontribusi pada Bangunan dan Peralatan Lainnya yang masing-masing tercatat 78,98 persen dan 1,75 persen.



**Gambar 8 Stok Kapital Neto Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah), 2010–2022**

Stok Kapital Neto (SKN) ADHK selama tahun 2010–2022 menunjukkan tren yang meningkat. SKN ADHK tahun 2010 tercatat mencapai Rp12.707,07 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp25.361,47 triliun pada tahun 2022. Selama tahun 2010–2022, SKN ADHK secara rata-rata tumbuh sebesar 5,94 persen per tahun. Jika dibandingkan tahun 2021, SKN ADHK pada tahun 2022 tumbuh sebesar 3,75 persen seiring dengan peningkatan pada hampir semua jenis aset tetap, kecuali Produk Kekayaan Intelektual.



**Gambar 9 Stok Kapital Neto Atas Dasar Harga Konstan, 2010–2022**

Selama tahun 2010–2022, tiga jenis aset tetap dengan pertumbuhan SKN ADHK terbesar terjadi pada jenis aset tetap Peralatan Lainnya, Bangunan, dan Kendaraan yang masing-masing tumbuh sebesar 2,13 persen, 2,11 persen, dan 2,09 persen. Meskipun mengalami tren yang menurun sejak tahun 2019, SKN ADHK jenis aset tetap Produk Kekayaan Intelektual tumbuh sebesar 1,87 persen. Adapun SKN ADHK pada jenis aset tetap Mesin dan Perlengkapan, serta CBR masing-masing tumbuh sebesar 1,71 persen dan 1,29 persen.

# STOK KAPITAL 2010-2022

Berita Resmi Statistik No. 92/12/Th. XXVII, 16 Desember 2024



## Total Stok Kapital



**Stok Kapital Bruto**  
(triliun)

**Stok Kapital Neto**  
(triliun)

**2010**

**2022**

ADHB	Rp23.730	↑ 213,3%	Rp74.343
ADHK	Rp23.509	↑ 100,0%	Rp47.013
ADHB	Rp12.824	↑ 214,2%	Rp40.294
ADHK	Rp12.707	↑ 99,6%	Rp25.361

## Pertumbuhan Stok Kapital ADHK



Gambar 10 Infografis Stok Kapital, 2010-2022



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Pipit Helly Sorayan, SE., ME.**  
Direktur Neraca Pengeluaran

☎ (021) 3810291-4, Ext. 7200

✉ [pipit@bps.go.id](mailto:pipit@bps.go.id)

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di [pst.bps.go.id](http://pst.bps.go.id)

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



## **BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

